



Hubungan Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

Nurangraini Syafitri¹, Alfiah², Muslim³, Akmal⁴ dan Roswati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: roswatierezal@gmail.com & alfiah@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa pada materi pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap peduli lingkungan siswa seperti siswa tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, tidak menjaga kebersihan kelas, membuang dan membiarkan sampah di dalam kelas, serta kurangnya tanaman obat sebagai apotik hidup padahal sebelumnya sudah adanya penerapan adiwiyata di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IIS. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hubungan adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa, dengan populasi penelitian berjumlah 60 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling seluruh kelas XI yaitu 60 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa, hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis yaitu nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 1% ($0,734 > 0,330$) maupun taraf signifikan 5% ($0,734 > 0,254$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa mencapai 53,8% sedangkan 46,2% dapat dipengaruhi variabel lain seperti faktor internal ataupun faktor eksternal.

Kata kunci: Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (2014:73), tokoh pendidikan nasional Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 tahun (2006 : 372), Pendidikan geografi memiliki peran serta tujuan yang strategis dalam menumbuh dan mengembangkan sikap peduli lingkungan dan memahami pemanfaatan sumber daya alam serta pelestarian lingkungan hidup. Menurut Andi Makkasau (2020:252) Pendidikan geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan geografi (geographical knowledge), keterampilan geografi (geographical skills), dan sikap geografi (geographical attitudes) siswa terhadap kondisi lingkungan, kondisi sosial serta interaksi antar manusia dengan lingkungannya.

Maka dari itu, dengan mata pelajaran geografi ini diharapkan peserta didik mampu meminimalisir perilaku-perilaku yang masih belum peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan diharapkan peserta didik lebih paham dalam memanfaatkan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana. Berdasarkan fungsi mata pelajaran geografi jelas bahwa pembelajaran Geografi di tingkat MA harus mampu menumbuhkan sikap siswa yang sadar dan peduli terhadap lingkungan (Muslim et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri. Kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain melalui pendidikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan merupakan upaya untuk mengiring individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar (Syukri Hamzah, 2013 : 32).

Sumber daya alam ialah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya matahari, tumbuhan dan hewan. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati.

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Penanaman sikap sejak dini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan peserta didik akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu penerapan program adiwiyata.

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan (KLH, 2012 : 3).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Muchlis (dalam Asrianti, 2016 : 18) bahwa sikap dipengaruhi oleh pusat pendidikan yaitu lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang telah diprogramkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tamara (2016: 46) bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

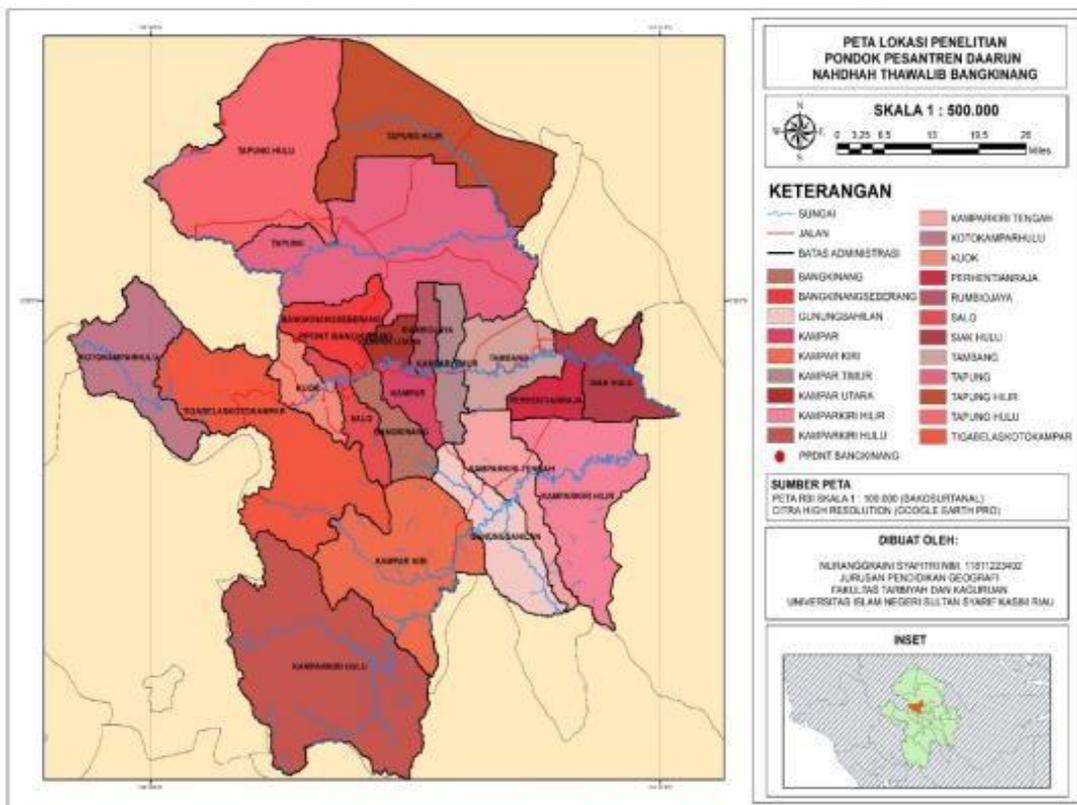
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada 09 September 2021, Program Adiwiyata telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna walaupun telah terlaksananya program adiwiyata. Hal ini ditunjukkan dengan kurang adanya respon siswa mengenai kondisi lingkungan yang ada di sekitar yaitu sebagai berikut : 1) Pada pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, siswa tidak memisahkan sampah organik dan anorganik, padahal sekolah tersebut sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya; 2) Pada perawatan lingkungan kelas, siswa masih lupa dan harus diingatkan dalam menjaga kebersihan kelas seperti hanya siswa piket saja yang bertanggung jawab dalam membersihkan kelas serta merawat tanaman di pondok pesantren; 3) Pada perawatan lingkungan pondok, siswa suka memetik daun dan tanaman yang ada di pondok pesantren seperti pada saat jam istirahat dan duduk di bawah pohon siswa suka usil memetik daun di perkarangan pohon tersebut; 4) Pada pengurangan penggunaan sampah plastik, siswa selalu membuang dan membiarkan sampah bungkus plastik di dalam kelas / laci seperti siswa yang membawa jajan

dari kantin ke dalam kelas kemudian membuang sampah ke laci; 5) Pada perawatan lingkungan, kurangnya tanaman obat sebagai apotik hidup yang mana di perkarangan pondok hanya terdapat taman hias.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa respon siswa dan sikap peduli lingkungan belum terbentuk dengan baik. Karena itulah perlu dilakukan penelitian tentang hubungan adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhhah Thawalib Bangkinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2014), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Namun dalam penelitian ini peneliti juga akan mendeskripsikannya sesuai dengan hasil yang didapatkan yakni tentang keterkaitan adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini mudah dipahami. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhhah Thawalib Bangkinang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dari januari hingga maret 2022.



Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan angket menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat dari individu tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi didalam bidang Pendidikan (Taluke et al., 2019). setiap pernyataan telah disediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhhah Thawalib Bangkinang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS di Pondok Pesantren Daarun Nahdhhah Thawalib Bangkinang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hubungan adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas XI IIS di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, yang berjumlah 60 orang siswa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Siswa Kelas XI IIS

No	Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IIS 1	7	17	24
2	XI IIS 2	7	12	19
3	XI IIS 3	5	12	17
	Total	19	41	60

Sumber : TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua data item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat diperoleh data nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Hasil r hitung pada taraf signifikan 1% ($0,734 > 0,330$) maupun taraf signifikan 5% ($0,734 > 0,254$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi adiwiyata maka akan semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan siswa dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Tamara (2016: 46) bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi dari adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa yakni 53,8%. Sedangkan 46,2% dapat dipengaruhi variabel lain seperti faktor internal ataupun faktor eksternal. Berdasarkan besarnya hubungan yang signifikan antara adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa menandakan bahwa faktor adiwiyata berada pada kategori sedang untuk memprediksi sikap peduli lingkungan siswa. Sedangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga memprediksi kepedulian lingkungan bagi peserta didik adalah seperti pembiasaan dari keluarga sejak dini, sekolah, lingkungan sekitar, dan sebagainya

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Berdasarkan besarnya hubungan yang signifikan antara adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa menandakan bahwa faktor adiwiyata berada pada kategori sedang untuk memprediksi sikap peduli lingkungan siswa. Sedangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga memprediksi sikap peduli lingkungan bagi siswa adalah seperti pembiasaan dari keluarga sejak dini, sekolah, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

REFERENSI

- Alfiah, M. A. 2015. Hadist Tarbawi. Pekanbaru : Kreasi Edukasi.
- Amos, Neolaka. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Makkasau. 2020. Pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makasar. Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 10, Nomor 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: PT Rinerka Cipta.



- , 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rinerka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Paradigma Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dewi Irfianti, Mustia. 2016. *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Experiential Learning*. UPEJ 5 (3). ISSN. 2252. 6935.
- Indriani, R., & Guslinda, G. (2020). *Relationship Between Students'perceptions Of Adiwiyata Programs With Environmental Care Attitudes In Primary School*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1).
- Kaligis, JRE, dkk. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemdikbud dan KLH. 2012. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Bapedal Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ae- Ruzz Media.
- Muslim, M., Almegi, A., Alfiah, A., Akmal, A., & Amelia, H. R. (2021). *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAS Al-Islam Petala Bumi*. El-Jughrafiyah, 1(1), 53. <https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14042>.
- N. Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung : Alumni.
- Nur Kholis. 2014. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. 2009: pasal 1 ayat 2.
- Pudji Mujiono, Djaali. 2008, *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky Afrianda. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan*. Jurnal Bioterdidik, Januari 2019, Vol. 7 No.1.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3ES*, Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni. Jimly Asshiddiqie.
- Syukri,Hamzah.2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung : Refika Aditama.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). *Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat*. Spasial, 6(2), 531–540.
- Tamara, R. M. (2016). *Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*. Jurnal Geografi Gea, 16(1).
- Undang – Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-undang RI. 2009. Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:

Sinar Grafika.

Widyaningrum, Lisdiana, Purwantoyo E. 2015 Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata, *ijc*, Volume 04, No1.

Wiryono. 2013. Pengantar Ilmu Lingkungan. Bengkulu : Pertelon Media.

Zaini, Gunawan. 2016. Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pendidikan* Vol.3.No.2.

Zulkifli, Arif. 2014. Dasar – Dasar Ilmu Lingkungan Jakarta : Salemba Teknik.